

Penguatan Ketahanan Nasional Berbasis Bela negara dan Kearifan Lokal Terhadap Masyarakat Siswa SMA Negeri 1 Jonggol Kabupaten Bogor

Muhamad Satria Nugraha¹, Risa Junita Sari², Refni Yulia³, Livia Ersi⁴, Kusuma⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Indonesia

Received : 22 Juni 2026, Revised : 2 Juli 2026, Published : 8 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhamad Satria Nugraha

E-mail: muhsatrianug@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda di Jonggol, Kabupaten Bogor, mengenai pentingnya ketahanan nasional berbasis bela negara dan kearifan lokal dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan globalisasi yang telah membawa perubahan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Perubahan tersebut memberikan dampak positif maupun negatif yang dapat memengaruhi persatuan, keamanan, dan ketahanan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan ketahanan nasional melalui penanaman nilai-nilai bela negara dan pelestarian kearifan lokal. Metode yang digunakan meliputi observasi, sosialisasi, Teknik kuantitatif dan direct service melalui interaksi langsung dengan peserta. Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jonggol dengan memberikan penyuluhan tentang nilai-nilai bela negara, pentingnya menjaga persatuan, serta pemanfaatan teknologi dan media sosial secara bijak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat dan pelajar memperoleh pemahaman pentingnya ketahanan nasional berbasis bela negara dan kearifan lokal dalam kasus pemanfaatan media online.

Kata kunci - ketahanan nasional, bela negara, kearifan lokal, pengabdian masyarakat, jonggol

Abstract

This community service activity aims to increase public understanding, particularly among the younger generation in Jonggol, Bogor Regency, regarding the importance of national resilience based on national defense and local wisdom in facing the challenges of technological developments and globalization, which have brought about social, economic, and cultural changes. These changes have both positive and negative impacts that can affect national unity, security, and resilience. Therefore, efforts are needed to strengthen national resilience by instilling national defense values and preserving local wisdom. The methods used included observation, counseling, quantitative techniques, and direct service through direct interaction with participants. This activity was conducted at SMA Negeri 1 Jonggol, providing counseling on national defense values, the importance of maintaining unity, and the wise use of technology and social media. The results of the activity indicated that the community and students gained an understanding of the importance of national resilience based on national defense and local wisdom in the use of online media.

Keywords - national resilience, national defense, local wisdom, community service, jonggol

How To Cite : Nugraha, M. S., Sari, R. J., Yulia, R., Ersi, L., & Kusuma, K. (2026). Penguatan Ketahanan Nasional Berbasis Bela negara dan Kearifan Lokal Terhadap Masyarakat Siswa SMA Negeri 1 Jonggol Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5688 - 5693. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1498>

Copyright ©2026 Muhamad Satria Nugraha, Risa Junita Sari, Refni Yulia, Livia Ersi, Kusuma Kusuma

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi memberi perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan terjadi berbagai faktor yang muncul dari luar dan dari dalam. Samuel Koenig, berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan modifikasi-modifikasi atau penyesuaian-penyesuaian yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia (An`amta, 2022). Modifikasi tersebut terjadi karena adanya sebab-sebab yang berasal dari dalam lingkungan masyarakat itu sendiri (intern) maupun sebab-sebab yang berasal dari luar (ekstern). Perubahan sosial terjadi di berbagai aspek, terutama dalam bidang teknologi, ekonomi dan budaya. Akibatnya masyarakat dihadapkan pada tantangan dan keamanan yang dapat memengaruhi persatuan dan kesatuan bangsa. Maka dari itu, diperlukan upaya ketahanan nasional di seluruh kalangan pemerintah dan masyarakat.

Salah satu upaya penting dalam memperkuat ketahanan nasional adalah melalui implementasi nilai-nilai bela negara. Bela negara tidak hanya diwujudkan dalam bentuk pertahanan fisik, tetapi juga melalui sikap cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, semangat persatuan, serta partisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat (Khasanah et al., 2022). Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari agar masyarakat memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan.

Selain bela negara, kearifan lokal juga memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan nasional. Kearifan lokal merupakan nilai, norma, tradisi, dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi pedoman hidup masyarakat. Kearifan lokal dapat menjadi modal sosial yang mampu memperkuat solidaritas, gotong royong, toleransi, serta identitas budaya masyarakat di tengah arus modernisasi dan globalisasi (Sartini, 2004).

Di era modernisasi saat ini, tantangan teknologi dan informasi seperti media sosial sangat berpengaruh terhadap keamanan dan ketahanan generasi muda terutama para siswa. Mereka cenderung mudah terpengaruh, bahkan tanpa mereka sadari telah berbagi informasi yang dapat membahayakan diri sendiri, lingkungan sosial, berbangsa dan bernegara. Situasi ini disebabkan oleh pemahaman para kaula muda tentang pentingnya bela negara dalam menjaga ketahanan nasional terutama etika digital. Pengembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam banyak aspek kehidupan, termasuk pertahanan dan keamanan nasional. Perkembangan dalam dunia teknologi dan siber telah membawa bawa kemajuan yang bermanfaat dan dampak dari berbagai macam sisi baik positif maupun negatif (Alfi et al., 2023). Untuk meminimalisir dampak negatif perlu diadakan pemberitahuan, yaitu dengan melakukan sosialisasi berupa Pengabdian kepada masyarakat

Pengabdian ini memprioritas para pelajar yang berada di SMAN 1 Jonggol. Tujuannya untuk memberi pemahaman pentingnya ketahanan nasional dan bela negara. Karena, sebagai kaula muda pengetahuan mereka tentang ketahanan nasional dan bela negara, terkhusus dalam penggunaan media digital yang dikira aman, namun dapat mengancam keselamatan pribadi masih relatif rendah. Pada saat ini media sosial atau jejaring sosial merupakan aktifitas sosial yang tidak hanya dilakukan di dalam dunia nyata tetapi juga dapat dilakukan di dunia maya (*unreal*). Setiap orang dapat menggunakan jejaring sosial sebagai sarana komunikasi, membuat status, berkomentar, berbagi foto dan video selayaknya berada dalam lingkungan sosial (Tamburaka, 2013). Di samping kemudahan itu mereka tidak paham ada dampak yang dapat membahayakan. Untuk itu para civitas akademika yang terdiri dari dosen dan mahasiswa berkompeten dalam ilmunya, melakukan pengayaan berupa penyampaian materi, dan praktik secara langsung untuk memberi pemahaman pada para siswa yang terdapat di SMA N 1 Jonggol. Dengan mengintegrasikan nilai bela negara dan kearifan lokal, Masyarakat. Masyarakat Jonggol, Kabupaten Bogor, memiliki berbagai nilai kearifan lokal yang masih terjaga dalam kehidupan sosialnya, seperti budaya gotong royong, musyawarah, kepedulian sosial, serta penghormatan terhadap adat dan budaya setempat. Nilai-nilai tersebut memiliki potensi besar untuk mendukung penguatan ketahanan nasional apabila dipadukan dengan semangat bela negara semenjak dini terutama usia remaja, khususnya para pelajar supaya dapat lebih siap menghadapi berbagai tantangan sosial, ekonomi, budaya, maupun lingkungan yang berkembang di era modern.

METODE

Metode pengabdian dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode observasi, sosialisasi, dan *direct service* (Sari & Nugraha, 2026). Metode observasi dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan observasi lapangan sebagai penentuan tempat dilaksanakan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi tersebut pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SMA 1 Jonggol,

kabupaten Bogor pada Senin, 23 Februari 2026. Proses pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan mensosialisasikan materi yang sudah disiapkan dengan mengacu pada tema menjaga ketahanan nasional dengan menanamkan nilai-nilai bela negara berdasarkan nilai-nilai budaya lokal dalam menghadapi perkembangan teknologi, sosial, ekonomi, dan budaya pada saat ini. *Metode direct service* adalah metode yang dilakukan melalui interaksi langsung atau tatap muka antara tim pengabdian atau pemateri dengan peserta. kegiatan berlangsung dalam ruang kelas dan Aula terbuka sekolah SMA 1 Jonggol. Selama kegiatan dilakukan teknik kuantitatif, yaitu teknik pengumpulan data angket atau kuesioner (Ardiansyah et al., 2023). Kuesioner terkait tentang pemahaman ketahanan nasional berbasis bela negara dan kearifan lokal kepada kurang lebih dua ratus siswa kelas 12 serta 5 orang perwakilan masyarakat, yang berasal dari tokoh pemerintahan daerah setempat. Selama interaksi langsung, dilakukan diskusi berupa tanya jawab antara peserta dan pemateri. Sehingga para peserta dapat memahami dan mempraktikkan materi yang sudah disampaikan. Diakhir kegiatan pengumpulan kuesioner sebagai salah satu pengukur sejauh mana dari materi yang dapat mereka pahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemudahan yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi membawa arus perubahan di setiap kalangan masyarakat. Perubahan itu memberikan dampak positif sekaligus negatif, sehingga perlu adanya kontrol sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik dampak positif maupun negatif (Setiawan, 2017). Perkembangan teknologi digital membawa berbagai dampak yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dampak positif maupun negatif. Untuk itu pengabdian pada masyarakat menjadi salah satu sarana efektif untuk memberi pemahaman serta solusi kepada masyarakat dalam pentingnya ketahanan nasional berdasarkan nilai bela negara dan nilai-nilai kearifan lokal yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Jonggol.

Ketahanan Nasional, yaitu kondisi dinamis bangsa Indonesia yang meliputi segenap aspek kehidupan nasional yang terintegrasi serta berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam, untuk menjamin identitas, integritas, kelangsungan hidup bangsa dan negara, serta perjuangan mencapai tujuan nasionalnya (Soepandji & Farid, 2018). Ketahanan nasional merupakan wujud dari tindakan bela negara yang telah termuat dalam UUD 1945 dan harus dimiliki oleh setiap bangsa Indonesia baik itu masyarakat maupun institusi pemerintah. Selain aturan undang-undang yang bersifat resmi, ada aturan kearifan lokal yang paling dekat dengan masyarakat karena sudah ditanamkan semenjak dini. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai luhur, norma, dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun untuk menjawab berbagai permasalahan dan memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu nilai-nilai kearifan lokal menjadi salah satu pendorong penguat tercipta rasa nasionalisme atau cinta tanah air (Bismark, 2025). Pengabdian masyarakat di Jonggol dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan ketahanan nasional berbasis bela negara dan kearifan lokal terutama pada generasi muda. Generasi muda perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Bela Negara dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Bela Negara di sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial masyarakat dapat menjadi sarana penting untuk membangun kesadaran dan pemahaman ini. Mereka juga harus dilatih untuk memiliki sikap tanggung jawab terhadap negara, termasuk pemenuhan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik.

Pengabdian dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 februari 2026. Kegiatan berlangsung di aula terbuka dan ruang kelas SMA N 1 Jonggol. Materi diawali dengan salah satu bentuk ketahanan nasional berbasis bela negara yang dapat dilakukan oleh masyarakat saat ini adalah pentingnya menjaga keamanan, etika dan privasi di ruang publik. Di mana ruang publik tidak hanya sebatas interaksi langsung, tapi juga dapat bersifat jaringan digital (Tricana, 2013) Sebagai bentuk dari ruang publik yang bersifat digital ini adalah penggunaan aplikasi media sosial. Media sosial merupakan media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya bersifat *broadcast media monologue* (satu ke banyak *audience*) ke *social media dialogue* (banyak *audience* ke banyak *audience*) (Putri et al., 2022). Selain itu media sosial juga digunakan sebagai ruang partisipatif bagi pertukaran gagasan sekaligus dapat menjadi penggerak struktur sosial dalam menyuarakan kepentingan (Sari, 2025). Sehingga harus berhati-hati terhadap berita hoaks. Hoaks adalah informasi yang salah atau menyesatkan yang disebar dengan tujuan untuk mempengaruhi persepsi publik atau

menyebarkan kebingungan. Disinformasi, di sisi lain, adalah penyebaran informasi yang salah dengan niat jahat untuk menipu atau merugikan pihak lain (Sarjito, 2021).

Di SMA N 1 Jonggol semua siswa sudah menggunakan media sosial, khususnya siswa kelas 12. Secara interaktif, Ketika mereka dihadapkan pada pertanyaan "Apakah akun media sosial yang mereka gunakan itu aman?". Hampir semua siswa menjawab "aman, karena akun saya privat dan menggunakan sandi". Di sini dapat terlihat sejauh mana pemahaman mereka tentang ketahanan dan keamanan yang mereka pahami. Mereka belum memahami secara luas mengenai ancaman keamanan dari media sosial yang mereka gunakan, seperti ancaman *cybercrime*. Serangan cyber dapat memiliki efek yang lebih luas dan lebih menghancurkan daripada ancaman fisik, mulai dari kebocoran data, penyebaran berita hoaks hingga kelumpuhan infrastruktur. Kondisi ini membutuhkan kemauan nasional yang adaptif dan ketahanan terhadap dinamika mengancam di dunia maya (Sudiatma Syawaluddin et al., 2025). Pelatihan Literasi Digital diperlukan untuk mengidentifikasi dan memerangi disinformasi. Pihak pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat mengembangkan program pelatihan literasi digital yang meluas, khususnya di kalangan pelajar sebagai pengguna media sosial (Wardle & Derakhshan, 2017).



Gambar 1.

Pengabdian masyarakat Katahanan Nasional Berbasis Bela Negara dan Kearifan Lokal, Jonggol, Kabupaten Bogor

Masyarakat perlu memahami apapun yang dilakukan di media yang bersifat online akan terdeteksi oleh sistem. Oleh karena itu perlunya filterisasi informasi dalam mencegah tersebarnya data-data penting, munculnya berita hoaks dan terciptanya konten negative karena peretasan atau pengambilalihan akun dan sistem secara ilegal yang dapat mengakibatkan kerugian dan ancaman kejahatan. Sehingga perlu adanya kontrol sosial baik dari sendiri atau masyarakat sebagaimana Durkheim membedakan antara kontrol sosial informal (dalam masyarakat tradisional) dan formal (dalam masyarakat modern) (Komang & Dewi, 2025). Di Indonesia sudah diterapkan melalui penerapan norma-norma yang sudah ada, serta peran pemerintah yang diatur dalam undang-undang. Sedangkan dari sisi masyarakat Jonggol, mereka menjaga ketertiban sosial melalui nilai *Silih Asah, Silih Asih, silih Asuh* (saling menasihati, menyayangi, dan membimbing) yang diwariskan oleh budaya Sunda (Rizka et al., 2011). Dengan adanya kearifan lokal ini yang sering disebut dengan pameo ini sangat penting, hal itu disebabkan karena ketiga nilai itu telah diterapkan dilingkungan keluarga. Nilai-nilai tersebut juga memberi acuan pada anak tentang salah dan benar dan membimbing anak kearah yang lebih baik.

Berdasarkan pengabdian Masyarakat di Jonggol, dalam upaya memperkuat ketahanan nasional di era digital, harus menyusun strategi dan solusi yang bersifat menyeluruh, proaktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.



Gambar 2.

Pelaksanaan kegiatan dikalangan siswa SMA N 1 Jonggol, kabupaten Bogor

Pengabdian masyarakat di Jonggol ini diharapkan dapat memberikan wawasan pada masyarakat pentingnya ketahanan nasional berbasis bela negara dan kearifan lokal. Dari dua ratus siswa yang ikut, 90% paham akan pentingnya ketahanan nasional sebagai wujud dari bela negara dilihat dari jawaban dari kuisioner yang sudah mereka jawab. Adanya pemahaman dan penyuluhan yang diberikan dapat memberikan kesadaran dan kehati-hatian serta kontrol personal. kontrol personal, yaitu kemampuan individu untuk menahan diri dari memenuhi kebutuhan dengan cara yang bertentangan dengan norma Masyarakat (Reiss, 1951). Sehingga dapat mencegah generasi muda dalam melakukan tindakan yang dapat merugikan kehidupan berbangsa, bernegara dan diri sendiri untuk masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ketahanan nasional, bela negara, dan kearifan lokal menjadi poin-poin penting yang harus dipahami oleh setiap masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Terciptanya nilai-nilai bela negara dan kearifan lokal merupakan perwujudan dari kontrol sosial untuk menjaga ketahanan nasional yang mencakup keamanan, perlindungan dan integritas suatu bangsa.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Jonggol, khususnya kepada generasi muda, diberikan pemahaman mengenai pentingnya bela negara, tanggung jawab sebagai warga negara, serta penggunaan teknologi dan media sosial secara bijak. Kesadaran terhadap keamanan informasi, etika bermedia digital, serta kemampuan menyaring informasi menjadi bagian penting dalam menjaga ketahanan nasional di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Dengan adanya pengabdian masyarakat menjadi suatu tindakan yang dapat memberi pemahaman pada masyarakat. lebih dari 90% para siswa memahami pentingnya ketahanan nasional berbasis bela negara dan kearifan lokal. Aplikasi pengetahuan akademisi dan masyarakat secara langsung, sehingga menghasilkan pemahaman dan solusi yang tepat dalam menjawab persoalan dan tantangan di era globalisasi ini. Sehingga, tercipta masyarakat yang sadar, tangguh, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai ancaman, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri, mampu menjaga persatuan, keamanan, dan keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, M., Yundari, N. P., & Tsaqif, A. (2023). Analisis Risiko Keamanan Siber dalam Transformasi Digital Pelayanan Publik di Indonesia. *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional*, 6(2), 5. <https://doi.org/10.7454/jkskn.v6i2.10082>
- An`amta, Dimas Astro Aji (2022). *Perubahan sosial*. Depok Komohoyo Press
- Ardiansyah, P., Jailani, Ms., Negeri, S., Provinsi Jambi, B., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (n.d.). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah*. Retrieved <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Bismark, et. al. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Rasa Nasionalisme Peresta Didik di MIN 1 Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Vol 2, No. 1).
- Komang, N., & Dewi, R. K. (2025). Analisis Kritis Teori Kontrol Sosial Dan Aplikasinya Dalam Pencegahan Kejahatan Komunitas. In *Jurnal Aktual Justice* (Vol. 10, Number 1).

- Laowe, S. S. (2023). Tantangan Etika Politik Dalam Era Digital: Perspektif Sosial Dan Teknologi. *Literacy Notes*, 1(2).
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: proyek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Putri, I., Dendi, Syukerti, N., Mulyadi, A. I., & Maulana, I. (2022). Media sosial sebagai media pergeseran interaksi sosial remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.56869/jikoba.v2i2.422>
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 47–51. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Reiss, A. J., Jr. (1951). Delinquency as the failure of personal and social controls. *American Sociological Review*, 16(2), 196–207
- Rizka, D., Ratnasari, D., Nur, R., & Ihsan, H. (2011). *Prosiding Seminar Nasional Psikologi (SEMPSI)*.
- Sari, R. J. (2025). Voices from the Margins: A Critical Analysis of Peranakan Chinese Literary Contributions in Doenia Baroe (1930). *Jurnal Ceteris Paribus*, 4(2), 88–104. <https://doi.org/10.25077/jcp.v4i2.56>
- Sarjito, A. Hoaks. (2024). Disinformasi, dan Ketahanan Nasional: Ancaman Teknologi Informasi dalam Masyarakat Digital Indonesia, *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, vol 6 no 2, pp. 175 – 186 Vol. 6, No. 2
- Sartini. (2004). Menggali kearifan lokal Nusantara: Sebuah kajian filsafati. *Jurnal Filsafat*, 14(2), 111–120. <https://doi.org/10.22146/jf.31323>
- Setiawan, W. (2017). *Era digital dan tantangannya*. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2017* (hlm. 1–9). FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Syawaluddin, A. S., Putra H, A. F., & Putra A, M. (2025). Cyber security dan ketahanan nasional: Tantangan dan solusi di era digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6). <https://doi.org/10.62281/v3i6.2422>
- Sugiman, A. M. R. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan dan Patriotisme dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara pada Pembelajaran PKn di SMAN 1 Pundong. *Academy of Education Journal*, 8(2), 174-199. <https://doi.org/10.47200/aoej.v8i2.370>
- Tricana, D. W. (2013). Media massa dan ruang publik (*Public sphere*), sebuah ruang yang hilang. *ARISTO*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.24269/ars.v1i1.1538>
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi media: Cerdas bermedia khalayak media massa*. PT RajaGrafindo Persada.
- Wardle, C., & Derakhshan, H. (2017). *Information disorder: Toward an interdisciplinary framework for research and policymaking*. Council of Europe.